

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor perekonomian merupakan sektor penting untuk kelangsungan hidup suatu negara. Perkembangan perekonomian di dunia saat ini semakin pesat, dalam kondisi ini suatu negara di tuntut untuk mampu menyikapi dan menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi serta mampu menghadapi perkembangan tersebut dengan tepat.

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat dapat mempengaruhi performa kinerja suatu bank. Persaingan dalam dunia perbankan membuat setiap bank harus terus meningkatkan kinerjanya agar tujuannya dapat tercapai. Salah satu tujuannya yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono dalam Dewi dan Wirajaya 2013). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Suryandari,dkk (2021) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang

saham. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, selain itu nilai perusahaan yang meningkat juga dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan juga mengalami kenaikan dalam jangka Panjang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Seorang investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan ke depan biasanya melihat dari tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Evans (2000) menyatakan bahwa rasio likuiditas menjelaskan mengenai kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang semakin tinggi pula untuk melunasi utang jangka pendek (Harmono, 2011:106). Likuiditas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian Putra,dkk (2016), Oktaviarni,dkk (2019), Yanti,dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Suidani,dkk (2016), Lumoly,dkk (2018), Awulle,dkk (2018), Dewi,dkk (2019) likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan

oleh laba perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek dan nilai perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian Ernawati,dkk (2015), Sudiani,dkk (2016), Putra,dkk (2016), Widyantari,dkk (2017), Utomo,dkk (2017), Yanda (2018), Lumolly,dkk (2018), Awulle,dkk (2018), Oktaviarni,dkk (2019), Dewi,dkk (2019), Yanti,dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Rusiah,dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Kasmir, 2010:116). Pada umumnya perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pasar. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003 dalam Kusumawijaya,2011). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Putrakrisnanda, 2009 dalam Kusumawijaya, 2011). Hasil penelitian, Gustian (2017), Rusiah,dkk (2017)

menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif, sedangkan hasil penelitian Suastini,dkk (2016), Yanda (2018), Ukhriyawati,dkk (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan, dengan begitu investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian Ernawati,dkk (2015), Putra,dkk (2016), Yanti,dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Prastuti,dkk (2016), Rusiah,dkk (2017), Utomo,dkk (2017) Yanda (2018), Lumoly,dkk (2018), Ukhriyawati,dkk (2019), Widyantari,dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

Dalam dunia bisnis saat ini, masalah pendanaan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu perusahaan. Untuk mengantisipasinya, manajer keuangan harus berhati – hati dalam menentukan struktur modal yang tepat dan di harapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih tinggi dalam menghadapi pesaing bisnis. Struktur modal menurut Meidiawati dan Mindawati (2016) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal itu sendiri. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara modal dan ekuitas)

bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Rubiyanti, 2016). Apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu tugas utama manajemen perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian Prastuti,dkk (2016), Yanda (2018), Yanti,dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Rusiah,dkk (2017), Widyantari,dkk (2017), Utomo,dkk (2017), Ukhriyawati,dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas terjadi perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menguji pada sektor perbankan karena perusahaan perbankan memiliki spesifikasi yang berbeda dari perusahaan industri lainnya yaitu sebagai perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang akan di fokuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021?
- 3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021?
- 5) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021.
- 2) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021.

- 3) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021.
- 4) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021.
- 5) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat di berikan dalam penelitian ini mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan ilmu ekonomi tentang likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal. Serta diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur

modal terhadap nilai saham bagi investor, analisis laporan keuangan dan untuk manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Signalling**

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Indriyani, 2017). Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan di analisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut merupakan sinyal positif maka investor akan merespon secara positif dan diharapkan mereka tertarik untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat. Meningkatnya harga saham diindikasikan akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun jika informasi tersebut

memberikan sinyal negatif maka menandakan bahwa keinginan investor semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan, selain itu nilai perusahaan juga dijadikan persepsi bagi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan di dalam mengelola sumber daya yang dapat terlihat pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Bagi perusahaan yang masih bersifat *private* atau belum *go public*, nilai perusahaan ditetapkan oleh lembaga penilai atau *appraisal company* (Suharli, 2006). Bagi perusahaan yang akan *go public*, nilai perusahaan dapat diindikasikan atau tersirat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut. Misalnya aset yang dimiliki perusahaan serta keahlian manajemen mengelola perusahaan. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, maka nilai perusahaan akan berada di atas atau di bawah nilai yang sebenarnya.

Namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan ketika pihak manajemen bukanlah pemegang saham. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain, para pemilik mengharapkan pihak manajemen akan berjuang sekuat

tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham. Para pemegang saham membayar jasa profesional pihak manajemen untuk mengedepankan kepentingan pemegang saham yaitu kesejahteraan pemegang saham.

Ketidakberhasilan tersebut juga dapat dikarenakan tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal dari perusahaan. Menurut Rahmawati (2002) Faktor eksternal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Namun nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal tersebut misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan dapat dinilai dengan permintaan terhadap perusahaan tersebut (Suharli, 2006). Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, resiko keuangan. Dalam mengambil keputusan keuangan, manager keuangan perlu menunjukkan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

### **2.1.3 Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Gultom, dkk. 2013). Menurut Chasanah dan Adhi (2017) likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *liquid* dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illiquid*.

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas secara keseluruhan menurut Hery (2017:7) yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

#### 2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Beberapa manfaat dari rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang di alami oleh sebuah perusahaan selama satu (satu tahun) (Kusumajaya, 2011). *Growth* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Kasmir,2016). Pertumbuhan perusahaan ini sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu aspek yang positif bagi mereka. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka untuk memberikan hasil yang baik. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang – peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan (Krisnanda, 2009 dalam kusumajaya 2011). Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil

operasional perusahaan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Dengan demikian maka semakin besar pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan**

Suatu perusahaan bisa saja dikatakan sebagai perusahaan besar, jika kekayaan yang dimiliki besar. Sebaliknya suatu perusahaan bisa dikatakan kecil, jika kekayaan yang dimiliki sedikit. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aktiva perusahaan (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Soliha dan Taswan (2002) menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dalam masalah pendanaan di pasar modal.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya, akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya

dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006).

Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan total asset yang kecil (Maryam, 2014).

### **2.1.7 Struktur Modal**

Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka Panjang perusahaan (Sulaiman, 2017). Struktur modal merupakan bentuk pembelanjaan yang permanen didalam mencerminkan keseimbangan diantara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Rodoni dan Ali (2010), struktur modal merupakan proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan selain itu juga dapat memaksimalkan biaya modal dan akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan (Yanda, 2018).



Hutang dan ekuitas adalah dua kelompok utama dari kewajiban (*liabilities*) perusahaan, dimana kreditur dan pemegang saham merupakan investor dari perusahaan. Masing - masing investor ini berhubungan dengan tingkat risiko, keuntungan dan kontrol yang lebih rendah, oleh karena itu kreditur memperoleh tingkat return tetap dan diproteksi dengan kewajiban kontrak untuk mengamankan investasinya. Pemegang saham memiliki risiko yang lebih besar atas keputusan perusahaan.

Keputusan penggunaan tiap jenis sumber pendanaan atau mengkombinasikannya, dihadapkan pada berbagai pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting yaitu sifat keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya modal, sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana itu dalam pengelolaan perusahaan, dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penelitian ini tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Namun penelitian ini mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan :

Ernawati dan Widyawati (2015) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sudiani dan Darmayanti (2016) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan pada sektor *industry* barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2012 - 2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 perusahaan dengan Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel terakhir yang didapatkan berjumlah 26 perusahaan dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Putra dan Lestari (2016) meneliti pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2013. Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Prastuti dan Sudiarta (2016) meneliti pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Widyantari dan Yadnya (2017) meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Gustian (2017) meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel yang digunakan sebanyak 59 perusahaan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rusiah, dkk (2017) meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri jasa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 –

2016. Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Utomo dan Christy (2017) meneliti pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yanda (2018) meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Lumoly, dkk (2018) meneliti pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017, dari 16 populasi yang diambil diperoleh sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan logam dan sejenisnya dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan

yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Awulle, dkk (2018) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukhriyawati dan Dewi (2019) meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017. Sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Oktaviarni, dkk (2019) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *real estate*, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (*ROA*), likuiditas (*CR*), kebijakan dividen (*DPR*), dan ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* (*DER*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dewi dan Abundanti (2019) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yanti dan Damayanti (2019) meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 13 perusahaan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Terdapat persamaan dan perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen nilai perusahaan dan variabel independen likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal. Selain dilihat dari variabel yang digunakan, persamaan lain yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu selain menggunakan variabel yang disebutkan di atas, pada penelitian sebelumnya juga ada menggunakan variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini. Perbedaan lainnya yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2019-2021.

